

PERANCANGAN BUKU DAN KARTU KATA SEBAGAI MEDIA BELAJAR MEMBACA UNTUK ANAK USIA DINI DI BADUNG

I Ketut Elnatan Wilsan /201506051
Ida Bagus Ketut Trinawindu, S.Sn., M.Erg
Agus Ngurah Arya Putraka, S.Sn., M.Sn

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Denpasar,

Jalan Nusa Indah, Denpasar Timur, 80235, Indonesia

E-mail : elnatan.wilsan.ew@gmail.com

ABSTRAK

Mengajarkan membaca pada anak usia dini adalah faktor utama menanamkan kecerdasan kepada anak, karena jika anak sudah bisa membaca sejak dini, hal itu akan membuka wawasan anak lebih jauh lagi. Membaca merupakan kegiatan yang produktif untuk dilakukan. Namun perlu diingatkan kepada orang tua dalam melaksanakannya harus tetap memperhatikan perkembangan dari anak, sehingga tidak terdapat unsur pemaksaan. Minat membaca sangatlah penting dalam awal proses pembelajaran anak membaca. Didalam tumbuh kembang anak terdapat fase yang disebut dengan *Golden Age* dimana pada fase ini anak – anak mengalami ledakan pertumbuhan dalam perkembangan otak anak, sehingga pada fase ini anak akan lebih cepat mengerti apa yang ia pelajari. Pada saat anak mempelajari sesuatu sebaiknya anak tidak boleh dipaksa namun harus kehendak anak itu sendiri untuk mempelajari sesuatu. Oleh karna itu tua jika ingin mengajarkan anak – anak pada fase ini dilakukan dengan cara belajar sambil bermain, sehingga menumbuhkan minat anak dalam belajar sesuatu. Dari permasalahan di atas penulis merancang media belajar membaca untuk anak berupa buku bergambar dan kartu kata dengan menggunakan konsep *fun and education*. Dimana pada buku ini terdapat ilustrasi kartun yang menarik sehingga dapat menarik minat anak untuk melihat dan juga terdapat kartu yang digunakan untuk anak bermain mencari kata hewan yang berada pada buku.

Kata kunci: Buku dan kartu kata, membaca, *golden age*, belajar

ABSTRACT

Teaching reading to early childhood is a major factor in instilling intelligence in children, because if children are able to read from an early age, it will open children's horizons even further. Reading is a productive activity to do. However, it needs to be reminded that parents in implementing it must still pay attention to the development of the child, so that there is no element of coercion. Reading interest is very important in the early learning process of children to read. In the development of children, there is a phase called the Golden Age where in this phase the children experience an explosion of growth in the development of the child's brain, so that in this phase the child will quickly understand what he is learning. When a child learns something, the child should not be forced, but the child must learn something. Therefore, it is old if you want to teach children in this phase by learning while playing, thus fostering children's interest in learning something. From the above problems, the writer designed reading learning media for children in the form of picture books and word cards using the concept of fun and education. Where in this book there is an interesting illustration so that it can attract children's interest to see and there are also cards that are used for children to play to find the word animals that are in the book.

Keywords: *Books and word cards, reading, golden age, learning*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini aktivitas mengajar anak usia dini dalam membaca masih menjadi pro dan kontra, masing-masing mempunyai alasan, baik yang pro maupun yang kontra. Bagi yang kontra, para orang tua menganggap membaca, menulis dan berhitung belum penting di ajarkan kepada anak pada usia 5 tahun, Pada pihak yang pro atau menyetujui pemberian pembelajaran calistung pada anak usia dini didasari pada asumsi bahwa kurikulum kelas 1 SD hanya bisa di ikuti oleh anak-anak yang sudah lancar membaca dan juga banyaknya SD yang dianggap sebagai sekolah unggulan melakukan serangkaian tes untuk menyaring calon-calon siswanya, yang kebanyakan hanya anak-anak yang sudah lancar membaca saja yang akhirnya mereka terima. Ini adalah salah satu factor pihak-pihak yang menyetujui pembelajar calistung pada usia dini.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru yang mengajar disalah satu tempat khursus yang mengajari anak usia dini yang berada di dalung bernama Ibu Wayan. Beliau mengatakan anak didiknya yang belum mampu membaca 45% anak dah 55% sudah bisa membaca. Ini disebabkan oleh orang tua yang belum tahunya tentang pentingnya mengajarkan anak membaca pada usia dini.

Dalam masa pertumbuhan anak ada tahapan perkembangan anak yang di sebut *Golden Age*. *Golden Age* adalah Proses

perkembangan pada anak, yaitu pada sekitar usia 2 bulan, pusat kendali motoric otak berkembang hingga titik bayi mampu secara tiba-tiba meraih dan menggenggam objek yang dekat. Pada usia 4 bulan, hubungan neural yang diperlukan untuk persepsi kedalam mulai terbentuk. Dan pada usia sekitar 12 bulan pusat bicara otak diseimbangkan untuk menghasilkan salah satu dari kejadian – kejadian ajabik dimasa bayi, yaitu saat bayi mengucapkan kata pertamanya. Percikan dalam aktivitas listrik otak terjadi dari sekitar usia 1,5 tahun hingga 2 tahun. Proses pertumbuhan otak ini secara terus-menerus, bahkan otak anak mengalami ledakan pertumbuhan yang sangat cepat antara usia 3 tahun hingga 6 tahun dan pada usia ini anak sudah bisa diajarkan membaca, menghitung dan mengenal sebuah symbol sederhana (Jhon W Santrick, 2007).

Dalam masa krusial *golden age* ini minat anak menjadi salah satu factor dalam proses perkembangan. Anak-anak tidak boleh dipaksa dan ditekan untuk belajar tanpa adanya minat untuk mempelajari sesuatu. Pada masa anak usia dini, saat periode kritis berlangsung, merupakan saat yang tepat untuk mengajari mereka berbagai hal termasuk membaca, meskipun pemberian pembelajaran terhadap anak usia dini tidak boleh keluar dari prinsip-prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan cara bermain. Hanya dengan bermain anak-anak akan merasa senang, nyaman, bebas bereksplorasi dan bebas berekspresi

sehingga belajar akan lebih efektif. Comenius (dalam Suryabrata, 2006) menyatakan bahwa di sekolah harus diberikan bahan pelajaran (bahan pendidikan) yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak dan harus dipergunakan cara-cara mendidik yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak.

Dari permasalahan tersebut, diperlukan sebuah solusi dalam menanggulangi minat anak dalam membaca dan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca sehingga anak tertarik melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Oleh karena itu Buku dan Kartu Kata adalah media yang cocok sebagai sarana belajar mengajar untuk anak usia dini. Media Buku dan Kartu Kata adalah jenis media visual yang dapat ditangkap melalui indra penglihatan. Media ini menyajikan gambar yang dapat dilengkapi oleh kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak (Dheini, 2011:10). Buku dan Kartu Kata ini merupakan media belajar mengajar untuk anak usia dini yang berisikan kata

yang sesuai dengan gambar yang tertera. Pada pembuatan buku bergambar dan kartu kata ini menggunakan gaya visual kartun yang diharapkan tidak membuat anak-anak bosan, dengan penambahan unsur ornament bali di dalam cerita. Tema yang penulis angkat dalam pembuatan Buku bergambar dan kartu kata ini adalah binatang, tema ini diangkat dikarenakan akan mempermudah anak mengerti dan juga dapat menarik minat anak-anak usia dini dalam membaca. Buku bergambar dan kartu kata bertujuan untuk memberikan ilmu membaca terhadap anak-anak usia dini dan dapat membantu guru-guru maupun orang tua untuk mengajar anak-anak usia dini.

Metode Perancangan

Dalam desain komunikasi visual untuk buku bergambar “Perancangan Buku dan Kartu Kata Sebagai Media Belajar Membaca Untuk Anak Usia Dini Di Badung” diperlukan metode perancangan yang digunakan untuk mendukung proses perancangan adapun sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Ghony & Almanshur, 2016:164). Dalam kasus ini, data primer yang digunakan adalah data – data yang terkait dengan buku dan kartu kata “ayo belajar membaca edisi hewan”.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data

kepada pengumpul data, baik melalui orang maupun melalui catatan dokumen (Ghony & Almanshur, 2016:164). Dalam kasus ini data sekunder yang digunakan adalah data – data yang terkait tentang hewan – hewan yang berada di alam.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Secara umum observasi diartikan sebagai kegiatan memperhatikan seseorang atau sesuatu, mengikutinya dengan mata, yang dilakukan secara sadar dengan seksama (Supardi 2006 : 88). Dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan salah satu pengajar anak usia dini bernama ibuk Wayan, orang tua yang memiliki anak usia 3 tahun sampai 6 tahun dan anak anak.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sugiono 2009 : 317). Dalam hal ini melakukan wawancara dengan Ibu Wayan selaku guru yang mengajar anak usia dini yang berlokasi di Dalung, Badung, Bali, orang tua yang mempunyai anak berumur 3 tahun samapai 6 tahun dan anak- anak SD.

Wawancara yang digunakan adalah secara tertulis.

3. Metode Kepustakaan

Proses mencari data yang bersangkutan dengan mencari data literatur yang berhubungan dengan desain komunikasi visual dan kasus yang sedang diangkat, meliputi buku, jurnal, internet dan media informasi lainnya yang erat kaitannya dengan objek permasalahan.

4. Metode Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk foto, tulisan, hasil wawancara yang tersimpan dalam satu file. Sebagiaian besar data yang tersedia yaitu berbentuk laporan dan foto (Noor, 2011 : 95). Pada metode ini, Teknik dokumentasi yang dilakukan penulis adalah dengan mengambil beberapa gambar atau foto dokumentasi untuk melengkapi kelengkapan.

Metode Analisis Data

Dalam metode perancangan, dalam melakukan eksplorasi gagasan atau untuk menilai kembali keputusan yang sudah ditetapkan beberapa metode analisis yaitu : Brainstroming, Synectics, SWOT, Analysis. Brainstorming merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi solusi dan keputusan desain guna menjawab masalah perancangan dengan menggugah, menghimpun, dan memformulasikan secara cepat gagasan – gagasan segar dari sekelompok individu terpilih dengan memanfaatkan latar belakang keahlian dan pengalaman professional anggota

kelompok itu. Pemilihan brainstorming dalam mendesain buku dan kartu kata untuk anak usia dini agar mendapatkan ide – ide menarik. Dari metode – metode analisis tersebut, yang di gunakan oleh penulis dalam merancang buku dan kartu kata untuk anak usia dini adalah Brainstroming. Metode brainstorming adalah teknik mengajar yang dilaksanakan guru dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru . Secara singkat dapat diartikan sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak/berbagai ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat

Usaha Pemecahan Masalah

Seperti yang dijelaskan sebelumnya permasalahan yang dihadapi adalah perancangan media yang baik dan dapat menarik minat anak usia dini untuk mulai belajar membaca.

Dalam mengatasi permasalahan membaca di Kota Badung penulis memilih untuk menggunakan media Buku dan Kartu kata sebagai pemecahan masalah didasari dengan definisi desain komunikasi visual.

Konsep Media

Di dalam perancangan buku dan kartu kata sebagai media belajar membaca untuk anak usia dini di badung menggunakan konsep *fun and education* dalam penerapan buku ini. Dalam buku ini menggunakan gaya

visual kartun dan mengangkat berbagai jenis hewan-hewan sebagai ilustrasi gambar. Dibuatnya berbagai jenis ilustrasi hewan-hewan ini agar anak- anak usia dini lebih tertarik untuk melihat dan belajar membaca buku ini.

Tujuan Kreatif

Dalam perancangan buku dan kartu kata sebagai media belajar membaca untuk anak usia dini di badung memiliki tujuan untuk mengedukasi anak – anak dalam belajar membaca, mengenalkan anak – anak usia dini berbagai macam hewan- hewan, meningkatkan minat anak dalam belajar membaca dan menambah buku edukasi untuk anak usia dini di pasaran Badung, Bali.

Strategi Kreatif

Dalam perancangan buku dan kartu kata sebagai media belajar membaca untuk anak usia dini di badung, memiliki target *audience* dengan segmentasi usia 3 – 6 Tahun. Karena pada usia tersebut anak dalam fase *golden age* dimana pada masa *golden age* anak – anak lebih cepat menyerap apa yang diajarkan kepada mereka dan diwajibkan orang tua untuk membimbing dalam proses belajar.

Citra Visual

Melalui ilustrasi yang dibuat yang didominasi teknik kartun diharapkan nanti mampu menggambarkan citra fun sehingga dapat mengekspresikan keceriaan dari buku ini sehingga mampu diterima dengan baik oleh target audiens.

Tipe Huruf

Pada desain nantinya akan menggunakan huruf yang memiliki kesan *fun* dan sederhana. Jenis huruf sans serif dipilih karena dapat menunjukkan kesan tersebut.

Tone Warna

Tone warna yang ingin diperlihatkan pada media yang dirancang akan sesuai dengan konsep media. Dalam konsep ini perancang akan menggunakan dominan warna alam seperti biru, kuning dan hijau. Pemilihan warna tersebut dipilih untuk menunjukkan kesan alami. Selain itu, juga dapat menunjukkan kesan ceria sebagai respon yang diharapkan dari target audiens.

Gaya Visual

Gaya visual yang digunakan adalah gaya visual kartun yang lebih menekankan pada ilustrasi *digital*. Gaya visual kartun memiliki kesan ringan dan sederhana, dimana yang diharapkan dapat menarik perhatian anak untuk mulai belajar membaca.

Model Ilustrasi

Dalam merancang media, akan menggunakan ilustrasi teknik *digital*. Ilustrasi yang akan digunakan nantinya adalah ilustrasi hewan yang merupakan tema dari buku ini. Dimana dengan menggunakan ilustrasi hewan diharapkan dapat menambah wawasan anak tentang hewan 0 hewan yang berada di alam dan

juga dapat menarik minat anak dalam mulai belajar membaca.

Desain Media Buku dan Kartu Kata

Buku dan Kartu Kata dipilih sebagai media belajar membaca untuk anak karena buku dan kartu kata dapat menarik minat anak dalam mulai belajar membaca dan juga dengan adanya buku ini para orang tua dan anak dapat bermain sambil belajar menggunakan buku dan kartu kata ini. Desain yang ada pada buku “ayo belajar membaca” ini juga dapat menarik minat anak dikarenakan menggunakan gambar gambar hewan yang lucu dengan menggunakan ilustrasi kartu digital. Dengan adanya buku dan kartu kata “ayo belajar membaca” diharapkan dapat menjadi media belajar yang menarik untuk anak – anak.



Gambar 1, Buku dan Kartu Kata

Kesimpulan

Mengajarkan anak – anak sejak dini dapat membuat anak menjadi lebih cerdas dan memiliki wawasan yang luas dan juga mengajarkan anak – anak tidak boleh dilakukan dengan paksaan. Niat anak dalam belajar juga perlu di tumbuhkan agar anak dapat dengan mudah menyerap apa yang di ajarkan oleh

orang tua. Oleh karena itu media Buku dan Kartu Kata “Ayo Belajar Membaca” adalah solusi untuk para orang tua dalam mengajarkan anak mulai belajar membaca. Didalam perancang media buku dan kartu kata ini terdapat sebuah konsep yang menarik, di mana anak – anak dapat bermain sambil belajar dan mengenal hal hal baru terutama binatang alam. Pemilihan seperti warna, ilustrasi dan tipografi sangat diperhatikan dalam merancang media buku dan kartu kata ini. Ilustrasi buku dan kartu kata dirancang dengan menggunakan konsep “*fun and education*” yaitu kartun sebagai gaya visual yang digunakan

Saran

Melalui perancangan buku dan kartu kata ‘Ayo Belajar Membaca Edisi Hewan’ semoga akan meningkatkan minat masyarakat terutama anak- anak untuk memulai belajar membaca. Diharapkan juga minat baca anak – anak semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Dhieni, Nurbiana. (2010) *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka

Ghony dan Fauzan Almanshur. (2016) *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Penerbit Ar-Ruzz Media.

John W. Santrock. (2007) *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Kesebelas*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Noor, Juliansyah. (2011) *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disetasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group.

Supardi. (2006) *Metodologi Penelitian*. Mataram : Penerbit Yayasan Cerdas Press.